WIKIPEDIA

Bahasa Melayu Maluku Utara

Bahasa Melayu Maluku Utara (Bahasa Melayu Ternate)	
Dituturkan di	Indonesia
Wilayah	Maluku Utara (Indonesia)
Penutur bahasa	700.000 (*tidak tercantum tanggal*)
Rumpun bahasa	Austronesia ▪ Melayu-Polinesia ▪ Melayu-Polinesia Inti ▪ Sunda-Sulawesi ▪ Melayik ▪ Melaya ▪ Melayu Lokal ▪ **Bahasa Melayu Maluku Utara (Bahasa Melayu Ternate)**
Kode bahasa	
ISO 639-3	`max`

Uji coba Wikipedia Bahasa Melayu Maluku Utara di Wikimedia Incubator

Bahasa Melayu Maluku Utara atau **Bahasa Melayu Ternate** adalah suatu dialek bahasa Melayu yang dituturkan di hampir seluruh wilayah provinsi Maluku Utara, Indonesia. Di wilayah Kepulauan Sula, masyarakat di sana biasanya menggunakan Bahasa Melayu Sula (bahasanya mirip Bahasa Melayu Ambon, tetapi strukturnya masih mengikuti bahasa-bahasa di Maluku Utara), sedangkan di Bacan, Mandioli, dan wilayah di sekitar Bacan menggunakan Bahasa Melayu Bacan, meskipun penuturnya sekarang jumlahnya masih lebih sedikit daripada masyarakat yang menggunakan bahasa Melayu Maluku Utara. Tetapi jika orang Sula dan Bacan bertemu dengan orang Maluku Utara yang lain, mereka akan menggunakan bahasa Melayu Maluku Utara sebagai bahasa persatuan masyarakat Maluku Utara. Oleh sebab itu, Maluku Utara mempunyai tiga bahasa pasaran, tetapi hanya Melayu Maluku Utara yang digunakan sebagai bahasa persatuan.

Di Maluku Utara sendiri, namanya dikenal oleh masyarakat di sana sebagai *Bahasa Pasar*. Nama ini diambil karena bahasa ini adalah percakapan sehari-hari masyarakat Maluku Utara. Bahasa ini mempunyai pengucapan yang cepat dan nadanya yang datar serta intonasinya yang agak kasar (ini sesuai dengan percakapan masyarakat Maluku Utara di pasar), sehingga masyarakat di sebelah barat Indonesia kebanyakan akan tidak mengerti bahasa ini, terkecuali orang-orang yang pernah menetap di Maluku Utara. Bahasa ini juga dikenal sebagai bahasa Melayu Ternate, karena basis bahasa ini terletak di Ternate. Sebagian masyarakat Indonesia salah kaprah dengan menyebut bahasa ini sebagai bahasa Ternate (ada pula yang menyebut bahasa ini sebagai bahasa Maluku), padahal bahasa Ternate sangat berbeda dengan bahasa Melayu Ternate, terkecuali dalam hal struktur bahasanya ada yang relatif sama. Bahkan ada pula yang salah kaprah dengan menyebut bahasa ini sebagai bahasa Manado (Bahasa Melayu Manado) karena banyak persamaan kata, tetapi dalam hal intonasi, pengucapan, dan nada, kedua bahasa tersebut berbeda.

Daftar isi

Kata ganti

Ada beberapa jenis kata ganti di dalam bahasa ini.

Kata ganti orang

Kata ganti orang dalam bahasa ini hampir sama dengan bahasa Melayu Manado, antara

- *kita* (aku), *saya* (saya); *kita* sering disingkat menjadi *ta*, sedangkan *saya* tidak
- *ngana* (kamu); sering disingkat menjadi *nga*, ini merupakan kata asli bahasa Ternate.
- *torang* (kami, kita); berasal dari *kita orang/kitorang*, sering disingkat menjadi *tong*
- *ngoni* (kalian); sering disingkat menjadi *ngo*, ini merupakan kata asli bahasa Ternate
- *dia* (dia); kadang-kadang disingkat *de*
- *dorang* (mereka); berasal dari *dia orang*, sering disingkat *dong*
- *paitua* (dia laki-laki)
- *maitua* (dia perempuan)

Kata ganti kepemilikan

Seperti bahasa Melayu Manado, bahasa ini menggunakan kata *pe* (bahasa Ambon dan Kupang menggunakan kata *pung*) untuk menunjukkan kepemilikan. Aturannya sama dengan bahasa-bahasa di Eropa dan bahasa-bahasa lain di Nusantara bagian timur, di mana partikel *pe* diletakkan di antara subjek (kata ganti orang) dan objek (kata benda). Susunannya sebagai berikut: *S* + *pe* + *O*, setara dengan fungsi N (noun) + S di dalam bahasa Indonesia.

- *kita pe pena* (penaku)
- *ngana pe buku* (bukumu)
- *torang pe bola* (bola kami)
- *torang pe baju bola* (seragam bola kita)
- *ngoni pe skola* (sekolah kalian)
- *dia pe gitar* (gitarnya)
- *dorang pe ana* (anak mereka)
- *paitua pe roko* (rokok pria itu)
- *maitua pe tas plastik* (kantong wanita itu)

Kata depan

Dalam bahasa ini ada kata depan. Untuk kata depan yang satu ini aturannya lumayan menyimpang dari bahasa Indonesia.

Penunjuk seseorang berada

Untuk menunjukkan tempat di mana seseorang berada atau menunjukkan arah, digunakan *di* atau *pe*. Aturannya, untuk menunjukkan nama tempat secara geografis, maka hanya *di* yang dapat dipakai. Sedangkan untuk menunjukkan nama pemilik bangunan, maka *di* dan *pe* dapat dipakai. Contohnya ada di

bawah ini.

- *Kita ada di Sulamadaha (pante) ni, ngana di mana?*

(Sekarang aku di pantai Sulamadaha, kamu di mana?)

- *Ada pesta di lao ni. Ngana tara iko?*

(Sekarang di arah laut sedang digelar pesta. (Apakah) kamu tidak ikut?)

- *Ngana di mana? Kita ada di Rudi (pe ruma) ni.*

(Kamu di mana? Aku sekarang di rumah-nya Rudi.)

- *Ngana ada pe sapa (pe ruma)? Kita cari ngana me tara dapa-dapa dari tadi.*

(Sekarang kamu di rumah milik siapa? Aku mencarimu tetapi (aku) tak menemukanmu sejak tadi.)

Menyatakan menuju

Untuk menyatakan menuju ke suatu tempat, maka kata ganti *ke*, *di*, atau *pe* bisa digunakan, bahkan bisa dihilangkan. Aturannya, untuk menunjukkan nama tempat secara geografis, digunakan *di* (terlalu aneh menurut bahasa Indonesia), atau dihilangkan. Untuk menunjukkan nama pemilik bangunan, digunakan *di* dan *pe*. Sedangkan untuk menunjukkan arah, digunakan *ka* dan *di*. *Di* hanya bisa digunakan jika sebelumnya ada kata *pigi*. Sedangkan *ka* bisa digunakan secara mandiri atau didahului dengan *pigi*. Contohnya ada di bawah ini.

- *Kalmaring kita ada pigi di Sulamadaha me tara lia ngana.*

(Kemarin aku sempat ke Sulamadaha tetapi aku tidak melihatmu.)

- *Kita ada pigi Bastiong kong dapa lia ada orang bakulae di muka jalang.*

(Aku melihat perkelahian di depan jalan ketika aku sedang pergi ke Bastiong.)

- *Torang ada di Yana pe ruma ni, ngana tara iko?*

(Kami sekarang ada di rumah milik Yana, (apakah) kamu tidak ikut?)

- *Torang mu pigi pe Sarifa, mu biking tugas deng dia.*

(Kami akan ke rumah milik Sarifa, dalam rangka mengerjakan tugas bersamanya.)

- *Tong ka dara mari! Ada bola di dara ni.*

(Mari kita (pergi) ke arah gunung! Sekarang ada pertandingan sepak bola di sana.)

- *Ngana mu pigi deng sapa? Pigi deng kita da, la tong dua pigi ka lao sama-sama.*

(Kamu ingin pergi dengan siapa? Pergilah denganku, supaya kita sama-sama pergi ke arah laut.

- *Kita mu pigi di dara deng tamang me tako tara jadi.*

(Aku ingin pergi ke arah gunung bersama temanku tetapi aku takut (jika sampai rencana ini) tidak jadi.)

Penunjuk asal

Untuk menunjuk asal dari suatu tempat, arah, atau kata ganti pemilik bangunan, digunakan *dari*. Tetapi untuk menunjukkan asal daerah, bisa digunakan *orang*, *ana* (bahasa gaya remaja), atau *dari*. Berikut ini adalah contohnya.

- *Kalmaring kita lia Hera pulang deng cowo dari Sulamadaha.*

(Kemarin aku melihat Hera pulang bersama pacarnya dari Sulamadaha.)

- *Kalo ngana tara sanang deng kita capat pigi dari sini! Kita stres lia ngana pe sifat mudel bagini!*

(Jika kamu tidak senang denganku cepat pergi dari sini! Aku muak dengan sifatmu (yang) seperti ini!)

- *Kita baru mu pulang dari tamang ni, ajus telfon bilang jang dulu pulang.*

(Ketika aku akan baru pulang dari rumah temanku, ibuku meneleponku agar jangan pulang (dahulu ke rumahku).)

- *Ngana me orang Tidore lagi? Kita sangka ngana orang Jawa tu.*

(Ternyata kamu orang Tidore juga? Aku kira kamu orang Jawa.)

- *Kita ana Tobelo, ngana ana mana?*

(Aku orang Tobelo, kamu orang mana?)

- *Kita (pe asal) dari Obi. Ngana (pe asal) dari mana?*

(Aku berasal dari Obi. Kamu berasal dari mana?)